

**PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN MANAJEMEN  
KEBERSIHAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA**

***PROMOTION OF ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH  
AND MANAGEMENT OF MENSTRUAL HYGIENE IN ADOLESCENT WOMEN  
IN JUNIOR HIGH SCHOOL***

**Marylin S. Junias<sup>1</sup>, Sarci Magdalena Toy<sup>1</sup>, Enjelita Mariance Ndoen<sup>1\*</sup>,  
Imelda F.E. Manurung<sup>1</sup>, Soni Doke<sup>1</sup>, Marselino K.P.A. Keraf<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

\*Email korespondensi: enjelitandoen@staf.undana.ac.id

(Diterima 23-09-2022; Disetujui 06-01-2023)

**ABSTRAK**

Remaja merupakan kelompok yang memiliki kerentanan tinggi terhadap masalah kesehatan reproduksi, termasuk masalah kebersihan diri saat menstruasi. Kurangnya akses informasi dan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja. Masalah rendahnya pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi juga dialami oleh remaja di SMP Negeri 1 Amanuban Selatan. Tujuan kegiatan PPM ini adalah peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, dan kemauan menerapkan perilaku kebersihan diri saat menstruasi. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan manajemen kebersihan menstruasi, dan pemberian paket kebersihan diri dan media promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi. Hasil kegiatan PPM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemauan para siswi SMP Negeri 1 Amanuban Selatan untuk memperhatikan kesehatan reproduksi dan mempraktikkan kebersihan diri saat menstruasi. Pemberian penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi juga telah membekali sebagian besar siswi peserta penyuluhan untuk menghadapi menstruasi pertamanya dengan tepat. Keterlibatan dan partisipasi aktif pihak sekolah (guru dan siswa) menjadi faktor pendukung yang menguatkan tercapainya output penyuluhan. Pihak sekolah (siswa dan guru) diharapkan memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki mengenai kesehatan reproduksi dan manajemen kebersihan menstruasi.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, kebersihan diri, menstruasi, remaja

**ABSTRACT**

*Adolescents are highly vulnerable to reproductive health problems, including personal hygiene problems during menstruation. Lack of access to information and insufficient knowledge of adolescents about reproductive health affect reproductive health problems experienced by adolescents. The problem of insufficient knowledge and practice of maintaining reproductive health and menstrual hygiene is also experienced by adolescents at SMP Negeri 1 Amanuban Selatan. This PPM activity aims to increase adolescent knowledge about reproductive health and the willingness to apply personal hygiene during menstruation. The activities included counseling on adolescent reproductive health and menstrual hygiene management, providing personal hygiene packages, and health promotion media regarding reproductive health and menstrual hygiene. The results of the PPM activity showed an increase in knowledge and willingness of the students of SMP Negeri 1 Amanuban Selatan to pay attention to reproductive health and practice personal hygiene during menstruation. The provision of counseling using the lecture method, question and answer, and simulation has also equipped most of the students participating in the counseling to deal with their first menstruation properly. The involvement and active participation of the school (teachers and students) are supporting factors that strengthen the achievement of extension outputs. Schools (students and teachers) are expected to be strongly committed to applying their new knowledge and skills regarding reproductive health and menstrual hygiene management.*

*Keywords: reproductive health, personal hygiene, menstruation, adolescents*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode kehidupan yang krusial yang mendasari kehidupan reproduksi individu. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), periode remaja dimulai dari usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015). Perubahan fisik dan psikologis, rasa ingin tahu yang besar, kesukaan akan tantangan dan keberanian mengambil risiko tanpa kematangan berpikir merupakan karakteristik yang dapat ditemukan pada kelompok remaja (Djama, 2017; Sebayang, Gultom, & Sidabutar, 2018). Berbagai karakteristik tersebut berkontribusi pada perilaku berisiko dan permasalahan kompleks yang dialami remaja termasuk permasalahan kesehatan reproduksi.

Dilihat dari sisi kesehatan reproduksi, remaja merupakan kelompok yang memiliki kerentanan paling tinggi terhadap akibat buruk dari infeksi menular seksual, seperti HIV-AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan (Fadila & Nugroho, 2018; Nuraldila & Yuhandini, 2017). Selain itu, masa remaja memiliki keterkaitan yang erat dengan masalah perilaku seksual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja cenderung terlibat dalam aktivitas seksual pranikah yang berisiko, bahkan sebelum mencapai usia 15 tahun (Ardiyanti & Muti'ah, 2013; Aritonang, 2015; Sebayang et al., 2018). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa remaja memiliki risiko tinggi terhadap tindakan aborsi, dimana 30% (700 ribu) kasus aborsi yang terjadi di Indonesia ditemukan pada kelompok remaja (Hidayangsih, 2014). Remaja juga memiliki praktik yang buruk dalam menjaga kebersihan menstruasi (Hastuti & Pramana, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurangnya akses informasi dan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi berpengaruh erat terhadap masalah perilaku dan kesehatan reproduksi yang dialami remaja (Aritonang, 2015; Djama, 2017; Ulfah, 2019). Remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, cenderung akan memiliki perilaku seksual berisiko yang rendah dan perilaku kebersihan menstruasi yang lebih baik (Angka, Marlina, Datuan, & Tunde, 2019; Ardiyanti & Muti'ah, 2013; Khairani & Andani, 2019). Oleh karenanya, pemahaman yang baik akan kesehatan reproduksi menjadi kunci penting untuk melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan berbagai risiko negatifnya terhadap kesehatan dan kesejahteraan hidup remaja.

Usia sekolah menjadi periode penting bagi kesehatan reproduksi remaja sebab merupakan periode pembentukan perilaku kesehatan. Promosi kesehatan reproduksi, termasuk perilaku kebersihan menstruasi yang melindungi kesehatan reproduksi perlu

diberikan kepada anak usia sekolah, termasuk pada para remaja yang berada di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Promosi kesehatan reproduksi remaja perlu diarahkan pada kelompok usia sekolah (remaja) untuk dapat menyiapkan remaja yang sehat dan nantinya menjadi orang tua yang berkualitas (Pratiwi, Hamdiah, & Asnuddin, 2020).

SMP Negeri 1 Amanuban Selatan berada di Kabupaten TTS, Provinsi NTT yang memiliki jumlah siswa sebanyak 142 orang yang terbagi dalam enam rombongan belajar. Hasil survey awal menemukan bahwa sekolah ini belum pernah mendapatkan edukasi ataupun promosi kesehatan, termasuk media KIE mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi. Selain itu, hasil diskusi dengan para guru sekolah menemukan fakta adanya siswi sekolah yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan yang berakibat pada putus sekolah. Mayoritas siswa/i sekolah juga memiliki pengetahuan yang rendah dan akses informasi yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi. Sebagian besar siswi tidak menerapkan kebersihan diri yang baik dan benar saat menstruasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendorong kemauan remaja untuk memelihara kesehatan reproduksi dan menerapkan perilaku personal hygiene yang baik dan benar selama menstruasi.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Amanuban Selatan yang berlokasi di Desa Bena, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten TTS, NTT. Kegiatan PPM ini dilaksanakan oleh sivitas akademik (dosen dan mahasiswa) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana (FKM, Undana). Siswi dan guru merupakan sasaran utama kegiatan PPM ini. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap, antara lain

1. Tahap persiapan. Kegiatan diawali dengan survei situasi di lokasi untuk menentukan prioritas masalah dan intervensi yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah perencanaan tim, persiapan materi penyuluhan, desain media promosi kesehatan (banner), dan pengadaan alat kebersihan diri dan pembalut pada siswi, timbangan BB, microtoise, dan kotak P3K bagi sekolah. Tim pengabdian juga secara intensif berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, dan siswa peserta kegiatan pengabdian.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan dalam tahap ini, antara lain: penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan perilaku personal hygiene remaja putri selama

menstruasi, dan penyerahan produk media promosi kesehatan (banner) mengenai kesehatan reproduksi remaja dan perilaku personal hygiene remaja putri selama menstruasi, beserta paket alat kebersihan diri dan pembalut pada siswi, timbangan BB, microtoise, dan kotak P3K bagi sekolah.

3. Evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan mencakup pemberian *pre-test* dan *post-test* mengenai materi penyuluhan, dengan kategori tingkat pengetahuan yaitu: Baik, jika skor  $\geq 76$ ; Cukup, jika skor  $>56-75$ ; Kurang baik, jika skor  $\leq 56$ . Selain itu, evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi antara tim PPM dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut yang diharapkan. Keberlanjutan kegiatan dilakukan dengan melakukan pemantauan selama satu bulan untuk mengetahui penerapan hasil kegiatan pengabdian.

Mitra sekolah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini melalui kesediaan berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menentukan prioritas masalah, keterlibatan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan komitmen untuk menyebarkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang diterima dari kegiatan pengabdian ini kepada seluruh komunitas sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Amanuban Selatan pada tanggal 17 September 2022. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 100 orang yang terdiri atas para 82 siswi kelas 7 dan 8, serta 18 guru. Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan pembukaan berupa penerimaan oleh kepala sekolah dan para guru, pemberian sambutan dan pengenalan singkat mengenai profil sekolah oleh kepala sekolah, dan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan PPM serta pengenalan singkat anggota tim PPM kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian, dan diakhiri dengan foto bersama (Gambar 1).



Gambar 1. Foto Bersama Para Guru dan Murid SMP Negeri 1 Amanuban Selatan

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu pemberian penyuluhan. Sebelum memulai penyuluhan, seluruh peserta mengikuti *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi. Hasil *pre-test* sesuai dengan hasil diskusi yang didapatkan pada survey awal tim pengabdian, dimana mayoritas peserta penyuluhan (80,5%) memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan kesehatan reproduksi remaja dan manajemen kebersihan menstruasi. Hampir seluruh peserta (90%) tidak mengetahui dengan benar pengertian kesehatan reproduksi, berbagai masalah kesehatan reproduksi, dan dampak yang diakibatkan dari perilaku seksual yang menyimpang. Mayoritas peserta juga tidak mengetahui apa dan bagaimana menerapkan kebersihan diri yang benar, terkhususnya cara mengelola menstruasi secara benar dan sehat. Kurangnya pengetahuan ini nampak menjadi salah satu faktor yang memicu rendahnya praktik kebersihan diri saat menstruasi oleh para peserta remaja putri. Berdasarkan Teori L. Green, pengetahuan menjadi salah satu komponen faktor predisposisi yang menentukan perilaku. Pengetahuan yang baik cenderung akan menghasilkan tindakan yang baik pula (Pakpahan et al., 2021). Selain itu, gambaran awal minimnya pengetahuan peserta remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi ini serupa dengan yang ditemukan pada kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan pada siswa SMA di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan (Pratiwi et al., 2020) dan siswa SMK di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (Fatkhayah, Masturoh, & Atmoko, 2020).

Kegiatan selanjutnya yang diberikan adalah penyuluhan dengan menggunakan gabungan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi (Gambar 2). Materi penyuluhan terdiri atas 2 topik utama yang disampaikan dalam dua sesi, yaitu sesi 1: Kesehatan Reproduksi Remaja, dan sesi 2: Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM). Pemateri kedua sesi adalah dosen dari Prodi Kesehatan Masyarakat FKM Undana. Materi topik pertama meliputi proses, sistem, dan fungsi alat reproduksi, masa tumbuh kembang dan kesehatan reproduksi remaja yang meliputi pubertas, masa subur, usia menikah, penyakit menular seksual, termasuk HIV-AIDS, bahaya napza pada kesehatan reproduksi, dan perencanaan kehamilan dan persalinan. Materi topik ke-2 mencakup konsep dasar menstruasi, dampak kebersihan menstruasi yang buruk, definisi manajemen kebersihan menstruasi, cara pengelolaan menstruasi yang bersih dan sehat, dan upaya menciptakan lingkungan rumah dan sekolah yang mendukung MKM.



Gambar 2. Penyuluhan di SMP Negeri 1 Amanuban Selatan

Para peserta mengikuti penyuluhan hingga akhir dan proaktif dalam tanya jawab mengenai masalah kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi. Hasil tanya jawab dalam penyuluhan menemukan bahwa sebagian besar peserta belum mengalami menstruasi pertama. Meskipun demikian, para peserta nampak bersemangat dan antusias memperhatikan dan terlibat dalam tanya jawab mengenai manajemen kebersihan diri saat menstruasi. Informasi dan materi penyuluhan diharapkan dapat membekali dan mempersiapkan para peserta untuk menghadapi menstruasi pertamanya dan menerapkan kebersihan diri selama menstruasi. Sebagaimana yang tertera dalam laporan akhir Unicef mengenai MKM di Indonesia, pemberian informasi dan edukasi kepada para remaja yang belum mengalami menstruasi mengenai kesehatan reproduksi dan MKM sangat diperlukan untuk dapat membekali remaja tersebut dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi menstruasi pertamanya (Unicef, 2015).

Informasi kesehatan reproduksi perlu diberikan sedini mungkin kepada remaja. Remaja perlu memiliki pengetahuan mengenai proses, sistem, dan fungsi alat reproduksi, masa tumbuh kembang anak remaja, usia menikah, penyakit menular seksual, termasuk HIV-AIDS, bahaya napza pada kesehatan reproduksi, dan perencanaan kehamilan dan persalinan (Kemenkes, 2015). Remaja perlu memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi agar dapat mengenali tubuh dan fungsi organ reproduksinya dengan tepat dan melakukan tindakan pemeliharaan dan pencegahan yang tepat terhadap kesehatan reproduksinya, termasuk perilaku kebersihan diri yang tepat saat menstruasi.



Kegiatan penyuluhan kemudian diakhiri dengan pemberian *post-test* untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan MKM (Gambar 3). Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengetahuan Peserta Penyuluhan Mengenai Kesehatan Reproduksi dan Kebersihan diri Saat Menstruasi**

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Baik	11	13.4	70	85.4
Cukup	5	6.1	8	9.8
Kurang	66	80.5	4	4.8
Total	82	100	82	100

Berdasarkan Tabel 1, ada peningkatan pengetahuan para peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil *post-test* menunjukkan mayoritas peserta (85.4%) telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi dan manajemen kebersihan diri saat menstruasi. Selain itu, para peserta penyuluhan juga menunjukkan kemauannya untuk mempraktikkan kebersihan menstruasi, terutama ketika telah mendapatkan menstruasi pertama, dan menjaga kesehatan diri dan perilakunya untuk mencegah berbagai risiko masalah kesehatan reproduksi. Perubahan pengetahuan dan kemauan peserta menggambarkan penyuluhan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan menyebarkan pesan, mendidik dan meyakinkan individu untuk tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga memiliki kemauan melaksanakan anjuran kesehatan (Johariyah & Mariati, 2018). Hasil pengabdian ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya dimana pengetahuan remaja yang baik mengenai kesehatan reproduksi membentuk sikap dan tindakan yang positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi (Angka et al., 2019).



**Gambar 3. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan**

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berjalan lancar dan peserta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Penggunaan metode simulasi cukup menarik perhatian dan mempermudah peserta dalam memvisualisasikan dan menyerap materi.

Metode simulasi merupakan metode edukasi yang membantu penyerapan informasi menjadi lebih mudah karena disertai dengan contoh (demonstrasi) yang menarik dan sederhana (Enisah, Sarinengsih, Abidin, Wardhani, & Rostiana, 2019; Khalid, 2014). Hasil serupa juga ditemukan pada pengabdian sebelumnya dimana peserta penyuluhan nampak antusias memperhatikan materi ketika penyuluh secara langsung mensimulasikan cara menggosok gigi yang baik dan benar (Ndoen & Ndun, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan hanya dengan metode ceramah terbukti kurang efektif meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut, dibandingkan dengan penyuluhan yang dilakukan dengan menggabungkan metode ceramah dan simulasi (Puspitaningtiyas & Leman, 2017).

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan penyerahan media promosi kesehatan (*banner*) mengenai kesehatan reproduksi remaja dan perilaku personal hygiene remaja putri selama menstruasi, beserta paket alat kebersihan diri dan pembalut pada siswi, timbangan BB, microtoise, dan kotak P3K bagi sekolah (Gambar 4). Pihak sekolah berharap kegiatan edukasi dapat dilaksanakan berkelanjutan untuk semakin mendorong kesadaran dan kemampuan remaja putri menerapkan kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi yang baik dan benar di lingkungan sekolah, dan bahkan di rumah.



**Gambar 4. Penyerahan paket personal hygiene dan media promkes kesehatan reproduksi dan MKM**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemauan para siswi SMP Negeri 1 Amanuban Selatan untuk memperhatikan kesehatan reproduksi dan mempraktikkan kebersihan diri saat menstruasi. Pemberian penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi



juga telah membekali sebagian besar siswi peserta penyuluhan untuk menghadapi menstruasi pertamanya dengan tepat. Keterlibatan dan partisipasi aktif pihak sekolah (guru siswa) menjadi faktor pendukung yang menguatkan tercapainya output penyuluhan. Pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki oleh para peserta penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan MKM diharapkan dapat diteruskan pada para remaja putri lainnya yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan. Pihak sekolah, terutama para guru, juga perlu secara konsisten melanjutkan edukasi kesehatan reproduksi dan MKM bagi para siswa/i dan menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan MKM di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angka, A. T., Marlina, M., Datuan, O., & Tunde, G. F. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar.
- Ardiyanti, M., & Mutiah, T. (2013). Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja SMA Negeri 1 Imogiri. *Jurnal Spirits*, 3(2), 42-49.
- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 61.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 30-34.
- Enisah, E., Sarinengsih, Y., Abidin, I., Wardhani, I., & Rostiana, T. (2019). Effect of Health Promotion with Halma Simulation on Knowledge Level of Caries Prevention of 1st Grade Students of SDN 115 Turangga Bandung City: Effect of Health Promotion with Halma Simulation on Knowledge Level of Caries Prevention of 1st Grade Students of SDN 115 Turangga Bandung City. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(2), 1-6.
- Fadila, W., & Nugroho, D. N. A. (2018). Masa remaja dan pengetahuan kesehatan reproduksi: Analisis survei demografi kesehatan Indonesia 2007 dan 2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 15-25.
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84-89.
- Hastuti, R. K. D., & Pramana, R. P. (2019). Studi Kasus Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) Siswa SD dan SMP di Indonesia. Draft Laporan: The SMERU Research Institute.
- Hidayangsih, P. S. (2014). Perilaku berisiko dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 5(2), 89-101.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Kemenkes, R. (2015). Infodatin Reproduksi Remaja. *Pusat Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Khairani, N., & Andani, M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa/siswi SMAN "X" Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 56-61.
- Khalid, A. (2014). Promosi Kesehatan; Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan. *Jakarta: Rajawali Pers*.

- Ndoen, E. M., & Ndun, H. J. (2021). Perbaikan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pemberian Cerita Audiovisual dan Simulasi pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(1), 1-7.
- Nurdila, V., & Yuhandini, D. S. (2017). Keterkaitan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI di SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka Tahun 2017. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 431-442.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., . . . Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Yayasan Kita Menulis*.
- Pratiwi, W. R., Hamdiah, H., & Asnuddin, A. (2020). Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 87-94.
- Puspitaningtyas, R., & Leman, M. A. (2017). Perbandingan efektivitas dental health education metode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *e-GiGi*, 5(1).
- Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku seksual remaja: Deepublish*.
- Ulfah, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah eks-kota administratif Cilacap. *Medisains*, 16(3), 137-142.
- Unicef. (2015). Manajemen Kebersihan Menstruasi di Indonesia. *Jakarta: Aliansi Remaja Independen*.